



**DAMPAK KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP
MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN MMTC (MEDAN MULTI
TERMINAL CENTER), PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI
SERDANG, SUMATERA UTARA**

***THE IMPACT OF THE EXISTENCE OF TRADITIONAL MARKETS ON THE
COMMUNITY AROUND THE MMTC AREA (MEDAN MULTI TERMINAL
CENTER), PERCUT SEI TUAN, DELI SERDANG REGENCY,
NORTH SUMATRA***

**Nabila Putri Adha¹, Mesi Tambunan², Balqis Aulia Mayvita³, Rahel Namisa Br Ginting⁴,
Sahala Fransiskus Marbun⁵**

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: nabila22072018@gmail.com¹, mesitambunan30@gmail.com², balqisauliamayvita@gmail.com³,
rahelnamisa@gmail.com⁴, Sahala@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 19-11-2025

Revised : 21-11-2025

Accepted : 23-11-2025

Pulished : 25-11-2025

Abstract

Traditional markets are a crucial element in the community's economic system, particularly in peri-urban areas. This study aims to analyze the impact of the MMTC Traditional Market on the social, economic, and environmental conditions of the surrounding community. The study employed a qualitative descriptive approach using observation, in-depth interviews, and documentation. Thirty respondents residing within a 100–500 meter radius of the market were involved. Findings indicate that the market provides positive impacts in the form of increased income, expanded informal employment opportunities, and easier access to basic necessities. However, significant negative impacts are also felt by the community, particularly related to early morning noise, traffic congestion, garbage accumulation, poor drainage, and increased environmental vulnerability. Differences in community perceptions are influenced by the proximity of residence, the intensity of interaction with the market, and economic involvement. The results underscore the importance of improved market governance, particularly in terms of cleanliness and traffic management, to minimize negative externalities.

Keywords: *traditional markets, socio-economic impacts, residential environment*

Abstrak

Pasar tradisional merupakan elemen penting dalam sistem ekonomi masyarakat, khususnya di kawasan peri-urban. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak keberadaan Pasar Tradisional MMTC terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Sebanyak 30 responden yang berdomisili dalam radius 100–500 meter dari pasar dilibatkan. Temuan menunjukkan bahwa pasar memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja informal, dan kemudahan akses kebutuhan pokok. Namun, dampak negatif yang signifikan juga dirasakan masyarakat, terutama terkait kebisingan dini hari, kemacetan, penumpukan sampah, drainase yang buruk, serta meningkatnya kerawanan lingkungan. Perbedaan persepsi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat kedekatan tempat tinggal, intensitas interaksi dengan pasar, dan



keterlibatan ekonomi. Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya tata kelola pasar yang lebih baik, terutama pada aspek kebersihan dan pengaturan lalu lintas, untuk meminimalkan eksternalitas negatif.

Kata Kunci : pasar tradisional, dampak sosial-ekonomi, lingkungan permukiman

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memainkan peran vital dalam menopang kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Meskipun kehadiran pasar modern, minimarket berjejaring, serta perdagangan digital semakin meluas, pasar tradisional tetap menjadi pusat aktivitas ekonomi rakyat. Dalam konteks Kabupaten Deli Serdang, Pasar Tradisional MMTC menjadi salah satu pusat distribusi terbesar yang menyediakan bahan pangan, kebutuhan pokok, dan layanan jasa bagi masyarakat sekitar.

Selain menjadi motor penggerak ekonomi lokal, keberadaan pasar tradisional juga memunculkan sejumlah permasalahan yang berhubungan dengan kualitas lingkungan permukiman, seperti kemacetan, kebisingan, penurunan kebersihan, dan penurunan kenyamanan hidup. Perubahan fisik dan sosial yang muncul akibat tingginya intensitas aktivitas pasar membuat masyarakat sekitar membentuk pola adaptasi yang berbeda-beda.

Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peran ekonomi pasar tradisional, sementara kajian komprehensif yang mengevaluasi dampak positif dan negatif terhadap masyarakat sekitar masih terbatas, terutama di kawasan MMTC yang aktivitasnya berlangsung hampir 24 jam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang muncul akibat keberadaan Pasar Tradisional MMTC terhadap masyarakat sekitar. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali pengalaman, persepsi, dan penilaian masyarakat terhadap keberadaan pasar, bukan sekadar menghasilkan angka-angka statistik. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna yang berada di balik fenomena yang diamati.



Gambar 1. Peta Lokasi Peneletian



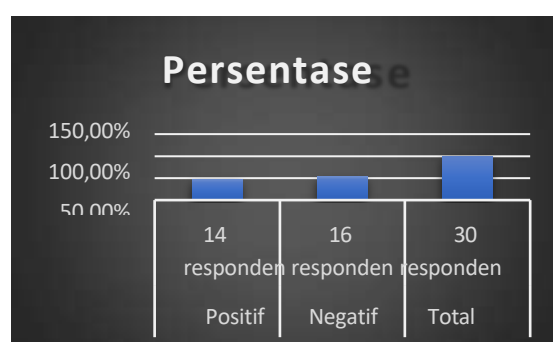
Proses penelitian dimulai dengan observasi langsung di kawasan Pasar Tradisional MMTC. Observasi dilakukan untuk mengamati pola aktivitas pasar yang berlangsung sejak dini hari, termasuk pergerakan pedagang, pembeli, kendaraan pengangkut, serta dampak fisik yang terlihat seperti kemacetan, kebisingan, dan tumpukan sampah. Observasi lapangan juga dilakukan pada permukiman warga yang berada dalam radius 100 hingga 500 meter dari area pasar guna melihat perubahan lingkungan fisik dan sosial yang dirasakan masyarakat.

Selain observasi, penelitian ini mengandalkan wawancara mendalam sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan 30 informan yang terdiri dari warga sekitar, pedagang, pekerja pasar, serta tokoh masyarakat. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap paling mengetahui dan merasakan langsung dampak keberadaan pasar. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan semi-terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel sambil tetap berpegang pada fokus penelitian. Wawancara ini menghasilkan data mengenai persepsi masyarakat terkait manfaat ekonomi pasar, perubahan sosial yang dirasakan, serta masalah lingkungan yang muncul akibat aktivitas pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Tradisional MMTC memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Secara umum, masyarakat menyadari bahwa aktivitas pasar memberikan kontribusi ekonomi yang besar, namun pada saat yang sama menghadirkan gangguan lingkungan dan sosial yang cukup serius. Oleh karena itu, bagian ini menguraikan temuan penelitian secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan berdasarkan teori dan kondisi faktual di lapangan.

Dari 30 responden, **14 orang (46,7%)** merasakan dampak positif, terutama terkait ekonomi dan aksesibilitas pangan. Sebaliknya, **16 orang (53,3%)** merasakan dampak negatif lebih dominan, terutama masalah kebersihan, kebisingan, dan kemacetan.



Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa aktivitas pasar dimulai sejak pukul empat pagi, ditandai dengan datangnya pedagang grosir dan kendaraan pengangkut barang. Aktivitas pada dini hari ini menimbulkan tingkat kebisingan yang cukup tinggi, terutama bagi masyarakat yang tinggal dalam radius kurang dari 150 meter dari pasar. Banyak responden mengeluhkan suara mesin kendaraan, aktivitas bongkar muat, dan percakapan pedagang yang berlangsung sebelum subuh, yang sering mengganggu waktu istirahat mereka. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pasar yang beroperasi sepanjang hari memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan permukiman, khususnya terkait kualitas lingkungan akustik.



Dari aspek kemacetan, kondisi lalu lintas di sekitar pasar mengalami peningkatan kepadatan yang signifikan pada pagi hari. Hasil observasi menggambarkan terjadinya antrean kendaraan bermotor yang cukup panjang, terutama di ruas Jalan William Iskandar yang menjadi akses utama menuju area pasar. Parkir liar di bahu jalan mempersempit ruang lalu lintas, menyebabkan pergerakan kendaraan menjadi lambat. Beberapa pengendara bahkan memanfaatkan badan jalan sebagai tempat berhenti sementara, sehingga memperparah kondisi kemacetan. Kondisi ini diakui oleh masyarakat sebagai salah satu dampak yang paling mengganggu, karena menyebabkan penurunan mobilitas dan peningkatan waktu tempuh menuju tempat kerja atau sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persoalan sampah merupakan isu lingkungan yang paling dominan. Setiap hari, aktivitas jual beli di pasar menghasilkan volume sampah organik dan anorganik yang cukup tinggi, namun sistem pengelolaannya tidak berjalan optimal. Berdasarkan hasil dokumentasi lapangan, tumpukan sampah sering terlihat di beberapa sudut pasar serta di sepanjang tepi jalan, terutama pada waktu-waktu tertentu ketika kendaraan pengangkut sampah belum tiba. Akumulasi sampah ini menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sumber berkembangnya binatang seperti lalat dan tikus. Masyarakat yang tinggal di wilayah paling dekat dengan pasar melaporkan bahwa bau sampah sering masuk ke dalam rumah, terutama pada siang hari ketika suhu udara meningkat. Kondisi ini memperlihatkan keterbatasan tata kelola pasar dalam mengelola limbah harian, yang seharusnya menjadi salah satu prioritas utama dalam manajemen pasar modern.

Meski demikian, pasar juga memberikan dampak positif yang diakui masyarakat. Banyak warga yang mendapatkan manfaat ekonomi langsung melalui aktivitas perdagangan, jasa parkir, usaha kuliner, dan pekerjaan informal lainnya. Beberapa responden menyatakan bahwa keberadaan pasar memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga, baik sebagai pedagang tetap, pekerja angkut barang, maupun penyedia jasa lainnya. Kehadiran pasar juga membuat masyarakat lebih mudah memperoleh bahan makanan dengan harga yang lebih terjangkau, terutama kebutuhan pokok seperti sayur, ikan, buah, dan bumbu dapur. Hal ini memperlihatkan bahwa pasar tradisional masih memegang peran penting dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di wilayah peri-urban.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak pasar sangat dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan ekonomi mereka terhadap aktivitas pasar. Masyarakat yang bekerja di pasar atau memiliki usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan pasar cenderung memberikan penilaian positif dan lebih toleran terhadap dampak negatif yang muncul. Hal ini selaras dengan Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) yang menjelaskan bahwa individu akan menilai suatu situasi berdasarkan keuntungan dan kerugian yang mereka peroleh. Dengan kata lain, mereka yang merasakan manfaat ekonomi lebih besar akan menganggap gangguan lingkungan sebagai konsekuensi yang dapat diterima. Sebaliknya, masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas pasar cenderung memiliki persepsi negatif karena mereka tidak merasakan keuntungan ekonomi, namun harus menanggung beban sosial dan lingkungan.

Selain itu, jarak permukiman dari pasar juga menjadi faktor penentu dalam menentukan tingkat dampak yang dirasakan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah yang berlokasi dalam radius 0–150 meter dari pasar mengalami dampak paling berat, baik dari segi



kebisingan, sampah, maupun kemacetan. Masyarakat yang tinggal di radius 300 meter atau lebih jauh cenderung melaporkan dampak yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan konsep zonasi dampak ruang yang menjelaskan bahwa intensitas gangguan lingkungan akan berkurang seiring bertambahnya jarak dari pusat aktivitas.

Dalam konteks tata kelola pasar, penelitian menemukan bahwa sebagian besar masalah yang dihadapi masyarakat bukan berasal dari aktivitas pasar itu sendiri, melainkan dari kurangnya pengelolaan yang baik. Sistem pembuangan sampah tidak terjadwal dengan efektif, area parkir tidak tertata, dan ruang bongkar muat tidak dikelola dengan jelas. Akibatnya, aktivitas pasar “meluber” ke area jalan dan permukiman, sehingga menimbulkan beban sosial dan lingkungan yang lebih besar. Hal ini memperlihatkan bahwa pasar tradisional memerlukan manajemen modern yang lebih terstruktur, terutama dalam aspek kebersihan, penataan ruang, dan pengaturan lalu lintas.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Tradisional MMTC memberikan dampak ganda bagi masyarakat sekitar. Pasar berfungsi sebagai pusat perekonomian yang penting, namun pada saat yang sama menghadirkan persoalan lingkungan dan sosial yang memerlukan perhatian serius. Perlu ada upaya yang lebih terarah dalam memperbaiki tata kelola pasar agar dampak positif dapat diperkuat, sementara dampak negatif dapat diminimalkan. Permasalahan utama yang muncul dari keberadaan pasar ternyata bukan berasal dari aktivitas ekonominya, melainkan dari lemahnya pengelolaan lingkungan dan fasilitas pasar. Ketidakteraturan dalam penanganan sampah, drainase yang jarang dibersihkan, serta ketiadaan sistem parkir yang tertib menjadi faktor yang paling sering menimbulkan keluhan warga. Apabila tata kelola pasar diperbaiki secara menyeluruh, berbagai dampak negatif tersebut sebenarnya dapat ditekan sehingga pasar tetap dapat berjalan tanpa mengurangi kenyamanan masyarakat di sekitarnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini konsisten dengan hasil studi Dwi & Siregar (2023) yang menunjukkan bahwa pasar tradisional memang penting bagi aktivitas ekonomi lokal, tetapi dapat menimbulkan masalah lingkungan ketika tidak dikelola dengan baik. Hal ini juga selaras dengan Putri (2021) yang menegaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap pasar sangat dipengaruhi oleh posisi mereka dalam struktur ekonomi pasar tersebut. Selain itu, Ananda (2024) mengenai pengaruh aktivitas pasar terhadap kenyamanan lingkungan juga menemukan bahwa sumber gangguan terbesar berasal dari manajemen pasar yang kurang optimal, terutama terkait pengelolaan sampah dan parkir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan terdahulu, tetapi juga memberikan sudut pandang tambahan bahwa jarak tempat tinggal dan tingkat keterlibatan ekonomi masyarakat turut membentuk cara pandang mereka terhadap keberadaan pasar di kawasan permukiman.

KESIMPULAN

Keberadaan Pasar Tradisional MMTC memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Dampak positif terutama terlihat pada aspek ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, kemudahan akses pangan, dan bertambahnya peluang usaha. Namun, dampak negatif yang cukup besar juga muncul, khususnya berkaitan dengan kualitas lingkungan dan kenyamanan permukiman. Perbedaan persepsi masyarakat dipengaruhi oleh kedekatan lokasi tempat tinggal, intensitas interaksi dengan pasar, dan keterlibatan dalam aktivitas ekonomi pasar.



Untuk meminimalkan dampak negatif, perbaikan tata kelola pasar menjadi kebutuhan mendesak. Tanpa perbaikan tersebut, keberadaan pasar dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat yang tidak terlibat secara ekonomi.

Saran

Pengelolaan Pasar Tradisional MMTC perlu ditingkatkan terutama pada aspek kebersihan, drainase, dan penanganan sampah. Pengangkutan sampah harus dilakukan lebih sering, dan fasilitas penampungan sampah perlu dibuat lebih layak untuk mengurangi bau serta tumpukan limbah. Selain itu, pemerintah daerah dan pengelola pasar perlu menata kembali sistem parkir agar tidak terjadi parkir liar yang mengganggu akses permukiman serta menyebabkan kemacetan. Revitalisasi pasar melalui perbaikan infrastruktur dan fasilitas umum juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih tertib dan higienis. Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan komunikasi antara warga, pedagang, serta pengelola pasar perlu dilakukan secara rutin agar permasalahan dapat diselesaikan bersama dan manfaat pasar dapat dirasakan lebih merata oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. (2024). Implementasi Pengelolaan Pendapatan Pedagang di Kecamatan Percut Sei Tuan (Studi Kasus Terkait Permendagri No. 31 Tahun 2023). Universitas Medan Area.
- Berger, P. L. (1990). *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective*. Anchor Books.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Dwi, M., & Siregar, R. (2023). Analisis Dampak Keterbatasan Persediaan Bahan Pangan di Pasar MMTC terhadap Perilaku Konsumen. *Journal on Education*, 5(4).
- Haryani, T. (2024). Pengaruh Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional di Era Digital. *Jurnal Reformasi Pemerintahan dan Pembangunan*, 5(1), 65–72.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Nasution, F., & Lubis, R. (2022). Dinamika Pasar Tradisional di Perkotaan dan Dampaknya terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 144–155.
- Purba, S. S., Wasir, R., & Rahmadanti, M. D. (2024). Literature review: Bonus demografi dan sistem kesehatan: Bagaimana mengoptimalkan peluang dan tantangan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(3), 148–157. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i3.1325>
- Qomariyah, N., Ningtyas, J. D. A., Tamara, K., & Ismanto, K. (2023). Analisis peluang dan tantangan adanya bonus demografi di tahun 2045 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 180–186.
- Rapoport, A. (1977). *Human aspects of urban form*. Pergamon Press.
- Sihombing, A., & Sitompul, L. (2021). Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Akibat Perkembangan Pasar Modern dan E-Commerce di Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3), 211–220.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Suharman. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Pustaka Baru Press.



Tambunan, S., & Hutapea, L. (2023). Peran Pasar Tradisional terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat Peri-Urban. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 9(1), 34-42.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2018). *Economic Development*. Pearson Education.